

**THE IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON THE
FINANCIAL PERFORMANCE OF BANKING COMPANIES LISTED ON THE
INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2020-2022**

**PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022**

Teguh Prakoso^{1)*}

Rico Wijaya Z²⁾

Nela Safelia³⁾

¹⁾ Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi – Indonesia

^{2&3)} Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi – Indonesia

^{*)} Korespondensi

Email: teguh12prakoso@gmail.com¹⁾, ricowijaya@unja.ac.id²⁾, nelasafelia@unja.ac.id³⁾

ABSTRACT

This research is entitled the effect of implementing good corporate governance on the financial performance of banking companies listed on the Indonesian stock exchange in 2020-2022. The purpose of this study is to analyze the simultaneous and partial effect of good corporate governance on the financial performance of banking companies listed on the Indonesian stock exchange in 2020-2022. The data collection method used in this study is the documentation method with multiple linear regression analysis. Based on the results of the study, it shows that the variables of the board of commissioners, board of directors, audit committee, and institutional ownership simultaneously affect the financial performance of banks listed on the Indonesian stock exchange in 2020-2022. The partial effect shows that the variables of the board of commissioners, board of directors, and institutional ownership have a positive effect on financial performance, while the audit committee has no effect on the financial performance of banking companies listed on the Indonesian stock exchange in 2020-2022.

Key word: Good Corporate Governance and Financial Performance.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh secara simultan dan parsial *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun

2020-2022. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dengan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan institusional secara Bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2022. Pengaruh secara parsial menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris, dewan direksi, dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2022.

Kata kunci: Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan.

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia Lembaga keuangan baik bank maupun non bank memegang peranan penting dalam kegiatan perekonomian. Peranan penting dalam sebuah Lembaga keuangan ini adalah menghimpun dan menyalurkan dana publik secara efektif dan efisien untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Lembaga keuangan bank melakukan kegiatan operasionalnya atas dasar dana yang dipercayakan dari pengguna jasa atau nasabah. Oleh karena itu, sangat lah penting jika manajemen operasional dan sistem kinerjanya harus dijalankan dengan baik.

Good Corporate Governance sebagai suatu sistem untuk mengarahkan dan mengelola kegiatan perusahaan, termasuk pembagian tugas, hak dan kewajiban saham, dan pengaturan dewan direksi, manajemen dan semua anggotanya dan kelompok kepentingan non-pemegang saham (Nasiroh dan Priyadi, 2018). Untuk memahami konsep *good corporate governance* maka digunakanlah dasar sudut pandang dari hubungan keagenan.

Konsep teori keagenan didasari permasalahan keagenan yang muncul ketika pengurusan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikannya. Perusahaan merupakan peran yang memberikan kesempatan kepada berbagai partisipan untuk berkontribusi dalam bentuk modal, keahlian serta tenaga kerja dalam rangka memaksimalkan keuntungan jangka Panjang (Hendrawaty, 2017).

Beberapa fenomena yang terjadi di sektor perbankan yang ada di Indonesia, seperti kasus hilangnya tabungan Rp 1,6 miliar milik Vira Vazria pada PT BRI cabang Sisingmaraja (tribunnews.com.22/03/2022). Selanjutnya ditetapkannya direktur utama bank jambi Yusak El Halcon sebagai tersangka kasus korupsi gagal bayar PT Sunprima Nusantara (metrojambi.com. 17/06/2022). Sisi positif dari penerapan GCG di perbankan, KYE (Knowing Employee) diterapkan Bank Danamon terhadap karyawan baru, sebelum karyawan tersebut bergabung dengan Bank Danamon (Danamon.co.id-31/12/20). Penerapan GCG yang diterapkan Bank BJB dijadikan sebagai penopang dari setiap proses pengambilan keputusan sekaligus kompas yang menyelaraskan langkah-langkah kewirausahaan Bank BJB demi kepentingan pemegang saham.

Dari fenomena yang ada, bank diwajibkan memperhatikan dalam penerapan *good corporate governance* yang didukung oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) yang menerbitkan Pedoman *Good Corporate Governance*. OJK juga telah menerbitkan roadmap untuk perbankan di Indonesia sampai tahun 2025, yang akan memandu kebijakan dan kesepakatan di masa depan. OJK akan mendorong perbankan untuk lebih memperkuat tata kelola dalam teknologi informasi (TI) dan manajemen risiko.

Pada Penelitian yang dilakukan oleh Juliana (2022) menunjukkan bahwa komite audit, kepemilikan institusional, dewan komisaris dan dewan direksi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Agung dan Nuzula (2017) studi pada perusahaan perbankan periode 2013-2015 dengan hasil dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Fokus pada penelitian ini adalah pengukuran kinerja keuangan perusahaan menggunakan *Return on Asset* (ROA). *Return on Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar *Return on Assets* (ROA), berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka akan dilakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2022.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Teori keagenan (agency theory)

Menurut Tandiontong (2016) *agency theory* merupakan implementasi dalam organisasi modern. Teori agensi menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang disebut *agent* yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Tujuan dari dipisahkan pengelolaan dari keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga profesional.

2.2. Good Corporate Governance (GCG)

Good corporate governance (GCG) adalah suatu tata kelola perusahaan dengan prinsip-prinsip seperti keterbukaan, pertanggungjawaban, akuntabilitas, independensi dan kewajaran (Masitoh dan Hidayah, 2018). *Corporate governance* pertama kali di perkenalkan oleh *Cadbury commite* Inggris di tahun 1922 yang menggunakan istilah tersebut dalam laporannya yang kemudian di kenal sebagai *Cadbury report* (Sukrisno, 2014).

2.3. Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah badan perusahaan yang memberikan pengawasan dan nasihat umum atau khusus kepada Direksi sesuai dengan anggaran dasar (Islami, 2018).

2.4. Dewan Direksi

Dewan Direksi merupakan bagian dari organ yang ditunjuk untuk menjalankan perusahaan berperan aktif karena dapat memastikan bahwa manajemen dan anggotanya telah menjalankan tugasnya sesuai dengan tujuan dan rencana perusahaan sesuai dengan anggaran dasar sebagaimana dimaksud dalam undang-undang no. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas (Eksandy, 2018).

2.5. Komite Audit

Komite audit merupakan salah satu implementasi tata kelola perusahaan utama yang menjadi dasar para stakeholders dalam membatasi perilaku manajer di berbagai perusahaan. Komite audit bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dalam menyelenggarakan mekanisme GCG (Wuryani, 2021).

2.6. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan lembaga yang mempunyai persentase dan ekuitas senilai 5% atau lebih dari modal awal. Kepemilikan institusional berperan sebagai suatu sistem yang mengendalikan terhadap manajemen yang akan berakibat dalam tingkat kecurangan menurun. Institusi sangat penting untuk melakukan pengawasan pada kinerja perusahaan karena keberadaan institusional akan membantu pengawasan dengan maksimal (Wuryani, 2021).

2.7. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakannya dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar (Fahmi, 2012).

3. METODE

3.1. Jenis dan sumber data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada seperti buku, media, laporan tahunan perusahaan dan lain-lain (Sekaran, 2015). Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan perusahaan (*annual report* dan *sustainability report*) sebagai data penelitian yang diperoleh dari *website* resmi masing-masing perusahaan dan dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) Periode data yang digunakan adalah tahun 2020-2022.

3.2. Populasi dan sampel

Sujarweni, (2015) menjelaskan bahwa Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan elemen bisa merupakan orang, atau sesuatu yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang melaporkan kegiatan *good corporate governance* yang dapat dilihat dari *annual report* yang dapat diakses dari situs www.idx.co.id.

Sekaran (2015) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive Sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Hariwijaya & Budi, 2008).

Kriteria yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
2. Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan tahunan lengkap selama periode 2020-2022.

Tabel 1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Data / Sampel	Jumlah perusahaan
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2020-2022	47
2	Dikurangi: perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap selama periode 2020-2022	2
	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	45
	Tahun pengamatan	3
	Pengamatan data selama 3 tahun (2020-2022)	135

Sumber : www.idx.com

Dengan kriteria diatas , terdapat total 45 perusahaan perbankan yang memenuhi syarat sebagai sampel.

3.3. Regresi linier berganda

Analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, komite institusional. Sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

- Y : *return on assets* (ROA) (indikator untuk kinerja keuangan)
 α : konstanta
 β_{1234} : koefisien regresi
 X_1 : dewan komisaris
 X_2 : dewan direksi
 X_3 : komite audit
 X_4 : Kepemilikan institusional
E : *error*

3.4. Uji F statistik

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan dalam hipotesis yaitu :

- Jika signifikan $\geq 0,05$ maka hal ini berarti bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Jika signifikan $\leq 0,05$ maka hal ini berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5. Uji t statistik

Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari suatu variabel independen secara individual dalam menunjukkan variasi variabel dependen (Sujarweni, 2015). Pengujian dilakukan dengan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu :

1. Jika signifikan $> 0,05$ maka hal ini berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikan $< 0,05$ maka hal ini berarti variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam mengartikan variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena terjadinya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan. Sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2016).

4. HASIL

Analisis regresi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan hasil sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil analisis regresi linier berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,002	,003		-,489	-,626
	Dewan Komisaris	,000	,001	-,133	-,778	,439
	Dewan Direksi	,001	,000	,476	2,830	,006
	Komite Audit	-,001	,001	-,123	-1,116	,268
	Kepemilikan Institusional	,008	,004	,222	2,193	,031

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Olah Data SPSS 25

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel diatas maka diperoleh model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

$$Y = 0,002 + 0,000(X_1) + 0,001(X_2) - 0,001(X_3) + 0,008(X_4)$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan (ROA)

X1 = Dewan Komisaris

X2 = Dewan Direksi

X3 = Komite Audit

X4 = Kepemilikan Institusional

Berdasarkan hasil diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Koefisien konstanta sebesar 0,002 artinya adalah jika variabel independent sebesar nol maka kinerja keuangan sebesar 0,002.
2. Variabel Dewan Komisaris (X1) memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,000. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen Dewan Komisaris maka akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan sebesar 0,000.
3. Variabel Dewan Direksi (X2) memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,001. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen dewan direksi akan mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan perusahaan sebesar 0,001 atau 0,1%.
4. Variabel Komite Audit (X3) memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,001. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa setiap penurunan satu persen komite audit akan mempengaruhi penurunan nilai perusahaan sebesar 0,1%.
5. Variabel Kepemilikan Institusional (X4) memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,008. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen kepemilikan institusional akan mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan perusahaan sebesar 0,008 atau 0,8%.

4.1. Uji hipotesis

4.1.1. Uji f statistik

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut disajikan uji F statistik dalam penelitian ini :

Tabel 3
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,001	4	,000	5,234	,001 ^b
	Residual	,004	88	,000		
	Total	,005	92			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Komite Audit, Dewan Direksi

Sumber : Olah Data SPSS 25

Dari tabel diketahui bahwa angka signifikannya 0,001. Angka signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Artinya bahwa variabel dewan komisaris, dewan direksi, komite audit serta kepemilikan institusional secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.1.2. Uji t statistik

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini uji t digunakan untuk menguji pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan secara parsial. Berikut disajikan data Uji T Parsial :

Tabel 4
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
j1	(Constant)	-,002	,003		-,489	,626
	Dewan Komisaris	,000	,001	-,133	-,778	,439
	Dewan Direksi	,001	,000	,476	2,830	,006
	Komite Audit	-,001	,001	-,123	-1,116	,268
	Kepemilikan Institusional	,008	,004	,222	2,193	,031

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Olah Data SPSS 25

Tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi untuk masing-masing variabel. Makna dari persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji statistik secara parsial menunjukkan nilai signifikansi dewan komisaris yaitu sebesar $0,439 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti variabel dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. Berdasarkan uji statistik secara parsial menunjukkan nilai signifikansi dewan direksi yaitu sebesar $0,006 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti variabel dewan direksi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. Berdasarkan uji statistik secara parsial menunjukkan nilai signifikansi komite audit yaitu sebesar $0,268 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang berarti variabel komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.
4. Berdasarkan uji statistik secara parsial menunjukkan nilai signifikansi kepemilikan institusional yaitu sebesar $0,031 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang berarti variabel kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.1.3. Koefisien determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model variasi independen (dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan kepemilikan institusional) dalam menerangkan variasi variabel dependen (kinerja keuangan). Berikut merupakan hasil koefisien determinasi (R^2):

Tabel 5
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,438 ^a	,192	,155	,00643

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Komite Audit, Dewan Direksi

Sumber : Olah Data SPSS 25

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,155. Hal ini berarti variasi dewan komisaris, dewan direksi, komite audit serta kepemilikan institusional dapat mempengaruhi variabel kinerja keuangan sebesar 15,5 persen dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

5. PEMBAHASAN

5.1. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hipotesis pertama yang menyatakan “Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan” ditolak. Artinya dewan komisaris memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin banyak jumlah dewan komisaris tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dewan komisaris memiliki peranan penting dalam peningkatan kinerja perusahaan, karena bertugas untuk mengawasi kegiatan dan aktivitas yang dilakukan perusahaan maka

seharusnya kenaikan jumlah anggota dewan komisaris akan mengoptimalkan tujuan perusahaan dan meningkatkan kinerja keuangan.

Dalam kaitannya dengan tugas yang dilaksanakan, sebagai salah satu organ perusahaan, dewan komisaris memiliki tanggung jawab dan wewenang dalam mengawasi tindakan direksi seperti memberikan nasihat (Kilis, 2015). Pada kenyataannya peranan dewan direksi yang lebih dominan di perusahaan menurunkan peranan dewan komisaris sehingga kinerja dewan komisaris menjadi tidak nyata dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Selain itu pengawasan kinerja keuangan juga sudah banyak dilakukan oleh pihak luar perusahaan, khususnya pada sektor keuangan dan regulasi yang ditetapkan perusahaan (Azizah dan Erinos, 2020).

5.2. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hipotesis kedua yang menyatakan “Dewan Direksi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan” diterima. Dewan Direksi merupakan pimpinan dan memiliki wewenang serta tanggung jawab dalam pengelolaan perusahaan, mempunyai tugas untuk menetapkan arah startegis, menetapkan kebijakan operasional dan bertanggung jawab memastikan tingkat kesehatan manajemen perusahaan (Apriningsih dan Yushita, 2016). Dengan peningkatan anggota dewan direksi maka akan terjadi pula peningkatan hubungan dengan pihak eksternal sehingga peluang perusahaan untuk menarik maupun menyalurkan dana menjadi lebih besar.

Dewan direksi memiliki peran yang sangat penting untuk keberlangsungan perusahaan. Dewan direksi berperan sebagai pimpinan yang melaksanakan strategi dan kebijakan perusahaan. Dewan Direksi memiliki kewenangan untuk mengatur jalannya perusahaan. semakin banyak anggota dewan direksi, akan semakin jelas pembagian tugas dari masing-masing anggota, yang tentunya akan berdampak positif bagi perusahaan (Intia dan Azizah, 2021).

Dewan Direksi memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan arah perusahaan untuk mencapai laba (Esther dkk, 2022). Oleh sebab itu, Dewan Direksi memiliki pengaruh signifikan untuk meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan.

5.3. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hipotesis ketiga yang menyatakan “Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan” ditolak. Artinya setiap penurunan anggota komite audit tidak akan mempengaruhi penurunan nilai perusahaan.

Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan (Khusumawardhany dan Shanti, 2021). Komite audit juga berperan membantu dewan komisaris dalam mengawasi kegiatan perusahaan, khususnya dalam pengawasan pengendalian internal perusahaan. Keberadaan komite audit tidak dapat memberikan andil dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Sebab semua komite audit baik sedikit atau banyak mempunyai tugas yang sama yaitu menelaah kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, menilai pengendalian internal, menelaah sistem pelaporan eksternal dan kepatuhan terhadap peraturan (Khusumawardhany dan Shanti, 2021). Dengan pengawasan yang dilakukan oleh komite audit terhadap pengendalian internal perusahaan hanya dapat memperkecil terjadinya tindakan tidak sehat yang dilakukan oleh manajemen demi kepentingannya sendiri.

Selain itu jumlah Komite Audit di dalam perusahaan seringkali hanya sebagai syarat, bahwa perusahaan telah memiliki minimal 3 orang Komite Audit (Hartati, 2020). Hal tersebut juga akhirnya membuat kinerja komite audit tidak optimal

5.4. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hipotesis keempat yang menyatakan “Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan” diterima. Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana pihak institusi memiliki saham di suatu perusahaan dan biasanya dalam jumlah yang besar. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal (Sembiring, 2020). Semakin besar proporsi kepemilikan institusional di suatu perusahaan menyebabkan kontrol eksternal makin besar pula, sehingga manajemen perusahaan diharuskan untuk menjalankan perusahaan dengan sebaik-baiknya (Andika dan Wijayanti, 2017).

Kontrol tersebut akan membuat manajemen berupaya lebih keras untuk menaikkan keuntungan perusahaan sehingga kinerja keuangan perusahaan juga akan meningkat (Hermiyetti dan Katlanies, 2017). Sehingga proporsi kepemilikan institusional mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan.

5.5. Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hipotesis kelima dalam penelitian ini yang menyebutkan “Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Komite Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan” diterima. Manfaat dari penerapan Good Corporate Governance adalah mempermudah proses pengambilan keputusan, sehingga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Sari, 2018). Dengan adanya penerapan *Good Corporate Governance* yang baik dalam perusahaan yaitu Dewan Komisaris, Dewan Direksi serta Komite Audit yang kompeten ditambah control dari pihak institusi maka aktivitas perusahaan akan berjalan dengan baik, pencapaian laba lebih optimal dan terjadilah peningkatan kinerja keuangan.

6. SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.
2. Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.
3. Komite Audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.
4. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.
5. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.

6.2. Saran

1. Bagi Perbankan

Untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan, perusahaan dapat menerapkan *Good Corporate Governance* dengan baik dengan cara memilih Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit yang kompeten. Serta dengan menerapkan kepemilikan institusional guna adanya pengawasan dari pihak institusi.

2. Bagi Investor

Investor sebaiknya mempertimbangkan berbagai aspek ketika hendak melakukan investasi terutama dalam aspek penerapan *Good Corporate Governance* karena dengan terlaksananya GCG yang baik maka profit dari investasi akan lebih baik pula.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

- a. Pada peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian dengan sektor yang berbeda sehingga mungkin hasilnya akan berbeda pula.
- b. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel yang berbeda sehingga mungkin hasilnya akan berbeda pula.
- c. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah periode penelitian untuk memperbaharui penelitian yang sejenis..

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S. A. P., & Suwarti, T. (2022). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(02), 585-596.
- Alkhairani, Kamaliah, & Rokhmawati, A. (2020). Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 31(1), 10–25.
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187-200.
- Andriyani, E. L. R., Purwanti, E., & Pramono, J. (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 4(2), 116-128.
- Aprila, N. W., Suryandari, N. N. A., & Arie, A. A. P. G. B. (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(2), 136-146.
- Aprianingsih, A., & Yushita, A. N. (2016). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, Vol. 4 No. 4. Arry Eskandy. (2016)
- Azizah, J., & Erinos, N. R. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Perbankan Syariah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2554-2569.

- Bukhori, I., & Raharja, R. (2012). *Pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI 2010)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Chandrarin, grahita. 2017. *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta selatan: Salemba empat.
- Dini, S. H. A. (2019). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 – 2017*. *Jurnal Akuntansi*.
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 6099.
- Eksandy, A. (2018). Pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perbankan syari'ah Indonesia. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 1-10.
- Esther, L, R, A., Endang, P, & Joko, P. (2022). *Pengaruh good corporate governance terhadap profitabilitas perusahaan perbankan (study pada perusahaan perbankan di bursa efek indonesia tahun 2018-2020)*. *Jurnal of Economic and Banking*, 116-128.
- Fahmi, I. (2012). Analisis kinerja keuangan: panduan bagi akademisi, manajer, dan investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan.
- Fitrianingsih, D., & Asfaro, S. (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 21-30.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS20*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariwijaya, M., & Budi, T. P. (2008). *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal dan Skripsi* (Cetakan II). Yogyakarta.
- Hartati, N. (2020). *Pengaruh dewan komisaris, komite audit dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan*. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 1(02), 175-184.
- Hendrawaty, E. (2017). *Excess Cash Dalam Perspektif Teori Keagenan*.
- Hermiyetti, H., & Katlanis, E. (2017). *Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. *Media Riset Akuntansi*, 6(2), 25-43.
- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). *Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia*. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 7(2).
- Islami, N. W. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal JIBEKA*, 12, 54-58.
- Jao, R., Asri, M., & Holly, A. (2022). Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Reputasi Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 21(1), 1-18.

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure*. *Journal of financial economics*, 3(4), 305-360.
- Juliana, N (2022). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia.
- Kilis, C. B. (2015). *Tanggung Jawab Dewan Komisaris PT Dalam Melaksanakan Pengawasan Terhadap Direksi Menurut Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007*. *Lex Privatum*, 3(3).
- Kusumawardhany, S. S., & Shanti, Y. K. (2021). *Pengaruh Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 5(2), 400-412
- Masitoh, N., S & Hidayah, N. (2018). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Perbankan Di Bei Tahun 2014 – 2016). *Jurnal Tekun*, I.
- Mulyadi, R. (2017). Pengaruh karakteristik komite audit dan kualitas audit terhadap profitabilitas Perusahaan. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 4(2).
- Muslih, M., & Hartati, I. (2022). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Lq45 Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi Dan Manajemen Tri Bisnis*, 4(1), 165-180.
- Nasiroh, Y., & Priyadi, M. P. (2018). Pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap financial distress. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(9).
- Nasution, J., Tambunan, M. A. M., & Aulia, K. S. (2022). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia. *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, 2(2), 2567-2573.
- Referli, A., & Zainudin, I. (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 3(06), 44-50.
- Rokhmawati, A. (2020). Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAM*, 31(2), 10-25.
- Shahnia, N. A., & Davianti, A. (2021). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(2), 277-290.
- Sari, M. (2018). *Penerapan Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan*. The National Conference on Management and Business (NCMAB) 2018.
- Sekaran, U. (2015). *Research Methods for Business: Metode Penelitian untuk Bisnis (Keempat)*. Jakarta: Salemba Empat
- Sembiring, Y. C. B. (2020). *Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5(1), 91-100.
- Sujarweni, W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*. Yogyakarta Pustaka Baru.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: teori, aplikasi, dan hasil penelitian/V*. Wiratna Sujarweni.
-

Sukrisno, A., & Estralita, T. (2014). Akuntansi perpajakan, Edisi 3. *Jakarta: Salemba Empat*.

Tandiontong, M. (2016). Kualitas audit dan pengukurannya. *Bandung: Alfabeta*, 1-248.

Uma, S. (2006). Research Methods For Business (Metode Penelitian untuk Bisnis). *Edisi empat buku, 1*.

Wuryani, E. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 10(3).